

PENGUNAAN FILM BERBAHASA INGGRIS DENGAN ENGLISH SUBTITLE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LISTENING

Dodi Mulyadi¹⁾ & Yulia Mutmainnah²⁾

¹ FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: dodi_mulyadi_english@yahoo.com

² FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang

Listening skill is the first skill learned in learning language. The research will use English movie by English subtitle. Watching English movie by English subtitle can be the one of alternative way in teaching Listening comprehension. Akeelah and the Bee is the movie that will be used by researcher to facilitate and motivate students in learning English of listening skills enthusiastically without any burden. The study was conducted using classroom action research in undergraduate program of English Education Department at Semarang Muhammadiyah University in the academic year 2014/2015. The data was collected from a questionnaire, observation note of performance, pre-test and posttest. The study was conducted with cycle model through the steps of planning, conducting, observation, and reflection. The results of this study show a significant relationship between students' learning by English movie with subtitle related to their listening skills as shown in their improvement of post test and positive responses of students. The questionnaire shows that more than 75% students felt easy to understand listening materials from native speakers. Consequently, it was suggested that teaching learning process using English movie with English subtitle is recommended into learning process to improve students' listening skills in English language classroom.

Keywords: English movie, English subtitle and listening skill

1. PENDAHULUAN

Semua orang telah belajar bahasa mereka sejak mereka masih balita, terutama belajar bahasa ibu mereka. Terlepas dari belajar bahasa ibu, Kemampuan dalam *Listening Skill* dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran keterampilan komunikasi. Sebagai mana kita ketahui bahwa komunikasi merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari manusia. Melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa, kita bisa berbagi ide dan pikiran dengan orang lain.

Sejalan dengan dunia yang lebih canggih dan terus berkembang, kita dituntut untuk dapat berkomunikasi tidak hanya dengan menggunakan bahasa ibu kita, tetapi juga menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang jelas lebih sulit dilakukan karena kita memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahasa asing. Di sisi lain, sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan untuk mendapatkan berbagi informasi, yang sering

terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknologi.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka Bahasa Inggris sebagai bahasa Inggris sebagai bahasa Asing perlu juga dikaji bagaimana supaya dapat dipelajari dengan mudah oleh siswa sebagai mana mereka mempelajari bahasa Ibu ketika masih kanak-kanak dimana keterampilan listening/ *listening* adalah keterampilan pertamakali mereka lakukan. keterampilan listening merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Burely-Allen, 1995). Lebih jauh Burely menyatakan bahwa lebih dari 40% komunikasi kita sehari-hari difokuskan pada *listening*, 35% untuk *speaking*, 16% untuk *reading*, dan hanya 9 % untuk *writing*. Nunan (1997) menekankan bahwa 50% waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar bahasa asing dihabiskan untuk *listening*. Dengan demikian, *listening* memegang peranan yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa asing. Aj Hoge dalam videonya mengungkapkan bahwa dengan *listening*, pembelajar sekaligus

belajar *grammar, vocabulary*, mudah dan lebih cepat memahami. Dia menegaskan bahwa kunci utama belajar bahasa asing adalah “*learn with your ear not with your eyes*” (belajarlah dengan telinga dan jangan dengan matamu).

Pengajaran *listening* adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru/ dosen dalam pengajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. *Listening skill* adalah salah satu item penting dalam tes kemampuan bahasa seseorang. selain itu juga *listening skill* mendengarkan adalah kadang-kadang menyenangkan, seperti: mendengarkan radio, mendengarkan lagu bahasa Inggris, apalagi menonton film bahasa Inggris juga sangat erat kaitannya dengan *listening skill*.

Dalam belajar bahasa Inggris kadang-kadang siswa mulai bosan dengan cara guru mengajar. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar membaca, menulis, berbicara, dan terutama mendengarkan. Beberapa guru berpikir bahwa mendengarkan adalah keterampilan yang paling mudah untuk mengajar, begitu banyak bahan atau Inggris buku pegangan meletakkannya di awal material. Sebenarnya kita bisa menggunakan banyak media yang menarik untuk mengajari mereka keterampilan bahasa Inggris. Misalnya dengan menggunakan lagu-lagu bahasa Inggris, film, atau mungkin chatting di bahasa Inggris yang menarik.

Dengan menonton film bahasa Inggris sebagai salah satu media belajar mengajar dalam pelajaran bahasa membantu meningkatkan kepekaan siswa dalam memahami bahasa. Hal ini karena film yang sangat menarik dan siswa di segala usia seperti itu. Ada cerita untuk mengikuti dan mengamati. Ini akan membuat proses belajar mengajar semakin tertarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa. terkait dengan menonton film berbahasa Inggris, subtitle adalah salah satu factor yang harus dicermati seorang pengajar. Subtitle dalam bahasa apapun adalah alat yang indah yang memungkinkan orang menikmati film-film dari budaya dan negara-negara lain, tetapi untuk pelajar bahasa subtitle mungkin malah cenderung membuat siswa lebih malas untuk memahami bahasa. Pusat Teknologi Inovatif Nasional dan Pusat Pelaksana Teknologi dalam Pendidikan (2010) menegaskan bahwa bagi siswa yang sedang belajar bahasa Inggris (atau

bahasa asing), film dengan subtitle dapat memiliki manfaat. Penggunaan film dengan *subtitle* telah terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman pendengaran secara keseluruhan daripada *movies*. Siswa yang menonton film yang bersubtitle untuk belajar bahasa asing telah menunjukkan peningkatan dalam membaca dan mendengarkan pemahaman, pengenalan kata, keterampilan decoding, motivasi dan penguasaan kosa kata.

Film dengan *subtitle* yang sama dengan apa yang diungkapkan aktor dan aktris yang ada dalam film tersebut (*English subtitle*) maka diharapkan siswa mampu mengidentifikasi bagaimana ungkapan dan pengucapan teks bahasa Inggris langsung dari *Native speaker* sehingga dengan proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa bisa terbiasa dengan mendengar ungkapan percakapan dalam bahasa Inggris. Dengan proses tersebut, siswa dapat lebih meningkat dalam kemampuan *listening* mereka.

Dengan fakta di atas, maka penulis berharap dengan pengajaran *listening skill* dengan media film berbahasa Inggris yang *ber-subtitle* menjadi salah satu alasan mengapa peneliti diharapkan salah satu cara baru untuk mengajar *listening*, teknik alternatif, memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan dapat berguna bagi mereka yang tertarik belajar dan mengikuti proses pengajaran *listening*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Film Bahasa Inggris dengan *English Subtitle* dalam meningkatkan Keterampilan *Listening*”.

Kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup peserta didik yang duduk di Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Budaya Asing Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 dalam mata kuliah *listening comprehension* dan film yang dipakai dalam penelitian ini adalah film berbahasa Inggris yang terkait dengan motivasi belajar bahasa yaitu film “*Akeelah and the Bee*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menonton film dilengkapi dengan *English subtitle* dapat meningkatkan keterampilan *listening* siswa and untuk mencari tahu dan membuktikan apakah dengan menonton film dilengkapi dengan *English subtitle* dapat efektif terhadap

strategi belajar siswa dalam keterampilan *listening*.

Kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup peserta didik yang duduk di Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Budaya Asing Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 dalam mata kuliah *listening comprehension* dan film yang dipakai dalam penelitian ini adalah film berbahasa Inggris yang terkait dengan motivasi belajar bahasa yaitu film “*Akeelah and the Bee*”.

Sementara Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah dengan menonton film dilengkapi dengan *English subtitle* dapat meningkatkan keterampilan *listening* siswa.
2. Untuk mencari tahu dan membuktikan apakah dengan menonton film dilengkapi dengan *English subtitle* dapat efektif terhadap strategi belajar siswa dalam keterampilan *listening*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Listening Skill

Listening merupakan proses mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam kamus Oxford Advanced Learner's DICTIONARY: *listening* adalah

“To pay attention somebody/something that you can hear, to take notice of what somebody says to you so that you follow their advice or believe them.

Ana Maria Schwartz stated on “*Listening in a Foreign Language*”
“Listening can be described as an on-going series which occur within the listener.”

Saha (2008) mengatakan bahwa *listening* dan *hearing* adalah hal yang berbeda, *listening* meliputi proses aktif dalam menganalisis bunyi, sedangkan *hearing* merupakan suatu tindakan mempersepsikan suara dalam proses yang pasif. In the same way, Harmer (2001) mengungkapkan bahwa *listening* adalah “receptive skill” yang menuntut seseorang dalam mendapatkan ide dari yang mereka dengar.

Dalam pengajaran keterampilan berbahasa Inggris di Indonesia, *listening* merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit namun terabaikan, bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah guru cenderung mengutamakan pengajaran keterampilan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu kondisi ini diperburuk dengan penilaian masyarakat yang beranggapan bahwa bila seseorang mampu berbicara dengan baik, maka hal tersebut merupakan cerminan bahwa orang tersebut juga mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan untuk berbicara dengan baik merupakan komponen penting dalam kesuksesan berkomunikasi, namun kemampuan *listening* yang baik juga merupakan komponen yang penting dalam berkomunikasi.

Di kalangan masyarakat terdapat anggapan bahwa kesuksesan seseorang dalam berkomunikasi ditentukan oleh kemampuannya dalam berbicara. Mereka terfokus pada suatu keyakinan bahwa seseorang yang belajar bahasa terutama bahasa asing dapat dilihat atau diukur dari kemampuannya berbicara, menulis dan membaca, yang secara langsung dapat diamati. Namun sangat jarang orang melihat bahwa kemampuan berbahasa seseorang sebenarnya juga ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami bahasa lisan (kemampuan *listening*). Brown (1994:233) menyatakan bahwa *listening* adalah skill yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Inggris seperti ditulis dalam bukunya sebagai berikut:

“The important of listening in language teaching can hardly be overestimated. Through reception, we internalize linguistic information without which we could not produce language. In classroom, students always do more listening than speaking. Listening competence is universally “larger” than speaking competence. Is it any wonder, then that in recent years the language teaching profession has placed content emphasized on listening comprehension” (Brown, 1994:233)

Pengajaran Bahasa Inggris melalui Film Bahasa Inggris

Karakas dan Saricoban (2012) menunjukkan bahwa dengan menonton film yang ber-*subtitle* bahasa Inggris dapat lebih mudah untuk mendapatkan makna dari film bahasa asing. Dengan media visual yang dilengkapi dengan *subtitle* bahasa Inggris dapat memfasilitasi tingkat pemahaman siswa dalam *listening* bahasa Inggris mereka. Film animasi dengan *subtitle* dalam bahasa Inggris dapat menjadi media yang secara tidak mereka sadari bahwa mereka sedang belajar bahasa Inggris. Ini berarti bahwa fokus mereka selain membaca *subtitle* mereka juga mendengarkan bagaimana mengucapkan teks yang ada dalam *subtitle* itu diucapkan oleh penutur aslinya (aktor dan aktris) yang ada dalam film tersebut. *Subtitle* dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa target dalam film mendorong mereka dalam keterampilan lain, seperti kosa kata, mendengarkan dan membaca. Selain itu, Yuksel dan Travendi (2009) meneliti efek dari video judul pada pengetahuan membaca kosakata insidental dan menegaskan bahwa video sangat berpengaruh pada peningkatan kosakata siswa.

Gambar video menguntungkan siswa seperti yang ditemukan di Ting Hung (2009) studi, di mana peserta nya manfaat dari bagian visual dari video, yang mendukung mereka untuk diri menganalisis kinerja mereka sendiri; dengan demikian, siswa menjadi pembelajar mandiri dan pemikir kritis tidak hanya untuk mereka tetapi untuk proses belajar others'; fokus pada analisis gambar, memahami video dan mengidentifikasi "kelemahan dan kekuatan" mereka. Selain itu, menurut Beare (2008), video mendukung siswa untuk menjadi lebih sadar dari proses belajar mereka. Mereka memungkinkan pelajar untuk mendapatkan umpan balik langsung menjadi video lebih efektif daripada "koreksi guru sederhana".

Selain itu, Esseberger (2000) mengklaim bahwa video dapat digunakan dengan cara yang beragam dalam kelas bahasa karena mereka adalah media yang luar biasa dari pembelajaran. Namun, video dapat digunakan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga pada pengaturan pembelajaran jarak jauh di mana fasilitator dapat berinteraksi dengan siswa melalui internet.

Ramal (2006) mengatakan bahwa melalui video, umpan balik langsung dapat diberikan selain kesempatan untuk memiliki self-monitoring dan evaluasi diri. Selain itu, film Inggris yang nilai moral yang pendidikan tidak hanya menghibur tetapi juga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk menguasai subjek bahasa Inggris terutama dalam menguasai kemampuan mendengarkan dari penutur asli.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film dengan *subtitle* bahasa Inggris sebagai media audiovisual adalah alat yang ampuh atau membantu dalam mengajar. Hal ini dapat menarik motivasi siswa, membuat mereka mudah mencapai konsep belajar dan mengarahkan siswa untuk lebih paham dalam penggunaan bahasa. Siswa dapat melihat bahasa tertulis dari apa yang mereka dengar. Hal ini meningkatkan keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca sebagai keterampilan reseptif. Oleh karena itu, menggunakan film dengan *subtitle* bahasa Inggris tidak hanya menyenangkan tapi juga efektif untuk digunakan oleh guru sebagai media dalam pengajaran *listening*.

Respons Peserta Didik

Respons peserta didik adalah tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran *listening comprehension* dengan media *English Movie/ Film* berbahasa Inggris dilengkapi *English Subtitle* sebagai acuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran *listening comprehension* dan hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua yakni; siklus 1 dan siklus 2. Untuk metode pembahasan penelitian yang kami gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang dimaksud dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan kegiatan pengembangan bahan pembelajaran. Kuantitatif yang kami pakai adalah mengukur kelayakan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di jenjang semester IV S1 Jurusan pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Budaya Asing yang terdiri dari 15 mahasiswa. Alasan

penelitian dilakukan di kelas ini karena sering menjumpai mahasiswa memperoleh nilai *listening comprehension* dengan rata-rata yang masih rendah dan mahasiswa kurang mampu memahami *listening* bahasa Inggris dengan strategi yang benar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 8 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.) Tes tertulis tentang *listening skills comprehension* khususnya presentasi yang berupa lembar kerja mahasiswa untuk pre tes dan post tes. b) Hasil kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon atau pendapat mereka terhadap pembelajaran *Film berbahasa Inggris dengan English Subtitle* dalam penelitian ini. c) Wawancara oleh kolaborator untuk mengetahui kesan dan pendapat mereka selama penelitian. Teknik pengumpulan data ini juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa khususnya dalam kegiatan berbicara khususnya presentasi.

Teknik Pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut; a) Pemberian lembar kerja untuk tes tertulis tentang *listening skills* (sebelum dan sesudah tindakan). b) Penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah tindakan penelitian. c) wawancara dan d) Pengamatan

Analisis Data

- Pemahaman *listening* mahasiswa dinilai berdasarkan aspek pada rubrik penilaian yang mencakup aspek isi, pemahaman, keakuratan, dan usaha. Kemudian hasilnya dianalisis secara deskripsi komparatif dengan membandingkan nilai tes antara siklus maupun dengan indikator kinerja.
- Kuesioner sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I dan II. Hasilnya dianalisis secara deskripsi.
- Hasil wawancara juga dianalisis secara deskripsi.
- Hasil pengamatan oleh kolaborator dianalisis secara deskripsi untuk mengetahui aktifitas atau keadaan mahasiswa selama proses pembelajaran dalam penelitian.

Prosedur Penelitian

a. Planning / persiapan

Pada tahap persiapan ini, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti mencari

referensi yang berkaitan dengan strategi penggunaan English Film dengan *English Subtitle*, *listening skills*, dan PTK.

b. Acting / Tindakan

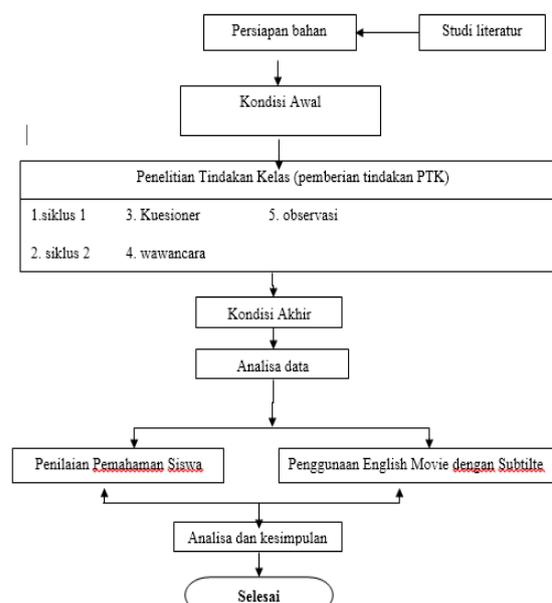
c. Observasi/Evaluasi

Pengamatan atau evaluasi pada perkembangan kemampuan mahasiswa dilakukan pada setiap fase *treatment*. Data-data yang ada dianalisis secara deskriptif. Program secara keseluruhan dievaluasi dengan masukan dari hasil analisis data.

d. Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan strategi *Film berbahasa Inggris dengan English Subtitle* ini, Peneliti melanjutkan penelitian dengan mengulang dari tahap perencanaan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan revisi atau modifikasi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

Diagram alir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4. HASIL YANG DICAPAI

Proses Pelaksanaan Penelitian dan Pelaporan

Penelitian ini telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Budaya Asing Universitas Muhammadiyah Semarang. Subjek penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di jenjang semester IV S1 Jurusan

pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Budaya Asing yang terdiri dari 15 mahasiswa. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
16 Januari – 18 Februari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal untuk memunculkan masalah mendasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran • Analisis siswa (perijinan penelitian dan karakteristik siswa) • Analisis konsep untuk mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis
28 Februari 2015 - 11 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan membuat instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran intermediate listening comprehension.
12 Maret 2015 - 7 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris terkait dengan matakuliah <i>intermediate listening comprehension</i> dengan menggunakan film berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan English subtitle dengan judul "<i>Akeelah and the Bee</i>" • Pre-test • Pos-tes • Penyebaran kuesioner
8 Mei 2015 – 20 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data dan pembuatan laporan kemajuan penelitian

Pemantauan selama pelaksanaan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang baik dengan menggunakan film Inggris dengan subtitle bahasa Inggris yang berhubungan dengan kemampuan listening siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi, angket dan tes.

Hasil dari Analisis Observasi

Sebelum memberikan perlakuan para peneliti mencoba untuk mengamati seluruh aktivitas di pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015

pada matakuliah *intermediate listening comprehension*. Dalam pertemuan ini, banyak siswa masih punya kesulitan tentang kosakata baru mendengarkan tanpa penjelasan pertama, dan kata-kata ejaan kecepatan tinggi di film Inggris. Selain itu, kondisi kelas 'sedikit bising yang disebabkan oleh mereka tertarik untuk film Inggris dan mengabaikan untuk memeriksa subtitle bahasa Inggris sebagai media untuk menjadi akrab dengan pengucapan asli.

Setelah melakukan pertemuan pertama sebagai siklus I pada tanggal 26 Maret 2015, peneliti mencoba untuk mengamati seluruh aktivitas di pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini, hanya ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, tapi itu tidak masalah karena mereka memiliki keinginan untuk mengikuti kelas dan mereka tampak menikmati melakukan proses belajar-mengajar. Itu semua karena mereka mulai terbiasa dengan metode ini. Setelah treatment pertama dilaksanakan test kemampuan listening mereka sebagai acuan untuk melakukan treatment pada siklus II.

Setelah melakukan pertemuan kedua sebagai siklus II pada tanggal 9 April 2015, peneliti mencoba untuk mengamati seluruh aktivitas dalam pertemuan ini. Dalam pertemuan ini, para siswa harus keinginan untuk mendengarkan dan mereka tampak menikmati melakukan proses belajar-mengajar. Itu semua karena mereka benar-benar mengerti bagaimana meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka dengan menonton film dengan subtitle bahasa Inggris English. Pada tanggal 23 April 2015, subjek peneliti melakukan test (post test) berkaitan dengan kemampuan listening mereka. Dan pada tanggal 30 April 2015 mereka mengisi kusioner angket respons siswa.

Pada tanggal 7 Mei 2015, interview dilakukan untuk mengetahui respons lisan dari masing-masing mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan Film Berbahasa Inggris dengan *English Subtitle* dalam Meningkatkan Keterampilan *Listening*.

Hasil Analisis Angket Respons Siswa

Hasil kusioner menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari siswa (75%) setelah mengikuti *treatment* pada siklus I dan (85%) pada siklus II menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan

media film Inggris dengan subtitle bahasa Inggris Media dapat meningkatkan pemahaman dan strategi proses pembelajaran listening comprehension.

Hasil Interview

Hasil analisis dari interview yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2015 menunjukkan bahwa Sebagian besar dari mereka merasa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran mendengarkan pemahaman karena nilai-nilai pendidikan moral yang disampaikan dari 'Akeela dan film Bee'. Mereka juga sangat mudah dalam mendengarkan percakapan dan dialog bahasa Inggris native speaker secara menyeluruh dalam film Inggris setelah meneliti subtitle bahasa Inggris yang berhubungan dengan film.

Hasil Analisis Test

Hasil pengujian sebelum melakukan *treatment* adalah 48,68. Sementara itu, setelah memberikan *treatment* pada siklus I mendapat 64,50. Selanjutnya, setelah memberikan perawatan pada siklus II mendapat 75,45. Ini berarti bahwa ajaran mendengarkan menggunakan film Inggris dengan subtitle bahasa Inggris efektif untuk meningkatkan kemampuan listening siswa.

Hal-hal penting yang peneliti menemukan dalam penelitian ini adalah siswa menikmati bergabung penelitian ini. Hal itu disebabkan oleh (a) mereka mendapat pengalaman baru di mana mereka diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dengan menonton film, (b) berperilaku dengan native speaker mengatakan dalam adegan film, (c) memahami lebih kosakata baru dan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, (d) belajar untuk mendengarkan bahasa kontekstual.

5. SIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara belajar siswa dengan film Inggris dengan subtitle yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan mereka seperti yang ditunjukkan dalam perbaikan mereka dari

post test dan tanggapan positif dari siswa. Kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa merasa mudah untuk memahami materi listening dari penutur asli. Akibatnya, ia menyarankan bahwa proses belajar mengajar menggunakan film Inggris dengan subtitle bahasa Inggris dianjurkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di kelas bahasa Inggris.

6. REFERENSI

- Ajhoge. "Effortless English Rule 3 - Learn English Easily With Effortless English.mov". Diunduh 10 Juni 2008 dari
- Beare, K. (2008). Choosing props for the ESL/EFL classroom, props in class. Retrieved May 5, 2008, from http://esl.about.com/od/esleflteachin/technique/a/t_props_2.htm
- Burely-Allen. (1995). Listening: The Forgotten Skill: A Self-Teaching Guide. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- D.Yuksel and B. Travendi. (2009). Effects of watching captioned movie clip on vocabulary development of EFL learners. *The Turkish Online Journal of Education Technology*, 8.
- Esseberger, J. (2000). Notes on using video in the language classroom. Retrieved April 26, 2008, from <http://www.englishclub.com/tefl-articles/video.htm>
- Field, John. (2009). *Listening in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- González- Moncada, A. (2006). On materials use training in EFL teacher education: some reflections. Retrieved August 22, 2008, from http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1657-07902006000100008&lng=en&nrm=iso

- Harmer, J. (2001). Teaching with video. In A. Pearson Education Limited. Practice of English language teaching (pp. 282). England: Editorial logman. <http://www.youtube.com/watch?v=jivZ4UtvSuw>
- Karakas and Soricoban. (2012). The Impact of Watching Subtitled Animated Cartoons on Incidental Vocabulary Learning of ELT Students. *Teaching English with Technology* , 1
- Nunan, David. (1997).” Listening in Language Learning” dalam *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Richards, Jack and Willy A Renandya. 2002. UK : Cambridge University Press.
- Rammal, S. (2006). Using video in the EFL classroom. Retrieved May 5, 2008, from <http://www3.telus.net/linguisticsissues/using%20video>
- Saha M. (2008). Teaching 'Listening' as an English Language Skill. Retrieved septemeber 18, 2008. <http://journal-archievs27.webs.com/1027-1041.pdf>
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.